

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kecukupan ASI pada bayi sangat perlu dilakukan, karena cara ini merupakan cara yang paling tepat dalam mengurangi angka kematian (*mortalitas*) akibat kesakitan pada bayi cukup bulan. Kecukupan ASI sebaiknya diberikan pada bayi selama 6 bulan tanpa pendamping lainnya dalam artian bayi hanya diberi ASI (*ASI Eksklusif*) selama 6 bulan. Pemberian ASI pada bayi yang cukup dapat menghindarkan bayi dari berbagai penyakit infeksi (*morbiditas*) seperti diare, *atitidis media* dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah. Bayi juga akan terhindar dari penyakit lainnya seperti infeksi telinga, batuk, flu dan penyakit alergi lainnya (Infodatin, 2020).

Keputusan Menteri Kesehatan No 450/MENKES/SK/VI/2004 menjelaskan bahwa salah satu usaha atau cara pemerintah menekan angka kesakitan dan kematian yaitu dengan menghimbau agar setiap bayi yang dilahirkan wajib diberikan ASI selama 6 bulan. Setiap bayi wajib diberikan ASI selama 6 bulan dan setelahnya bayi diberikan makanan pendamping lainnya. Angka keberhasilan menyusui meningkat di negara maju, tetapi tampaknya, hal ini belum terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, justru di negara berkembang masyarakat kurang mampu, di daerah bencana, ASI dapat membuat perbedaan yang bermakna antara tumbuh sehat dan kurang gizi (Ambarwati, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 angka bayi yang mendapatkan ASI di dunia sekitar 54-60% dari kelahiran setiap tahunnya. Di Indonesia sekitar 71,58% bayi yang lahir pada tahun 2021 mendapatkan ASI selama 6 bulan penuh. Di Sumatera Utara sekitar 57,83% bayi lahir pada tahun 2021 mendapatkan ASI selama 6 bulan (Infodatin, 2021). Menurut WHO dan UNICEF (2017) perkembangan

pemberian ASI di dunia dari tahun ke tahun banyak mengalami perubahan.

Pada tahun 2015 dilaporkan dari 136,7 juta bayi lahir di dunia hanya 32,6% yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 52%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 38%. Penurunan angka cakupan pemberian ASI ini menjadi perhatian dunia, sehingga diperlukan suatu usaha agar kecukupan pemberian ASI terpenuhi pada bayi cukup bulan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI ibu adalah dengan cara menerapkan metode Kanguru (*World Health Organization*, 2017).

Metode Kanguru merupakan suatu cara memasukkan anaknya (bayinya) pada kantung yang kontak langsung dengan tubuh si ibu, setelah dilakukan penelitian ternyata cara ini mampu menekan kematian bayi. Ibu yang melakukan metode Kanguru berpendapat bahwa metode Kanguru menyebabkan bayi lebih tenang, banyak tidur dan menyusui lebih sering (Shiau & Hwang, 2016).

Penelitian Parangin-angin (2021) menjelaskan bahwa metode Kanguru efektif terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan. Melalui metode Kanguru ini diharapkan bidan dapat menerapkan sebagai intervensi dalam memberikan asuhan ibu *post partum* pada layanan Kesehatan. Metode Kanguru dilakukan pada satu kelompok intervensi selama 2 minggu penuh pada ibu yang memiliki bayi cukup bulan yang datang melakukan persalinan normal. Diharapkan dengan dilakukannya metode ini dapat menjadikan ibu lebih bersemangat dalam menyusui bayinya karena produksi ASI yang cukup dalam setiap kali pemberian.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sembiring, dkk, (2021) menjelaskan bahwa dengan penerapan metode Kanguru *Mother Care* di desa Sukarame Baru selama 1 bulan penuh terhadap sekelompok ibu yang memiliki bayi cukup bulan ditemukan hasil peningkatan produksi ASI pada ibu. Metode ini diterapkan pada bayi cukup bulan sampai produksi ASI pada bayi terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan Sari, dkk, (2018) tentang efektifitas metode Kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan di RSUD Dewi Kartika menjelaskan bahwa metode Kanguru sangat efektif dalam peningkatan produksi ASI ibu yang memiliki bayi cukup bulan. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan diterapkannya metode ini, ibu dapat memberikan ASI pada bayinya sesuai dengan waktu atau jadwal pemberian ASI dengan jumlah yang terpenuhi pada setiap kali pemberian ASI pada bayi. Metode ini juga dianggap sangat efektif dan cepat dalam meningkatkan produksi ASI selama pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Penelitian Felina & Husniati, (2019) juga menjelaskan bahwa hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan dilakukannya penerapan metode Kanguru terhadap bayi dapat memperbanyak produksi ASI ibu. Penelitian ini dilakukan kepada bayi selama dua minggu lamanya terhadap 56 ibu yang memiliki bayi baru lahir. Penelitian ini dilakukan pada setiap ibu yang melahirkan normal dan cukup bulan di Klinik Bersalin dan berkomitmen akan menerapkan metode Kanguru kepada bayinya selama memberikan ASI pada bayinya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Holizalootano menjelaskan bahwa ibu belum memahami metode Kanguru, terdapat 5 ibu mengatakan belum pernah mendengar metode Kanguru dan tidak tau bagaimana cara penerapannya. Ibu mengatakan bahwa mereka takut menerapkan metode ini terhadap bayinya. Peneliti juga melakukan tanya jawab terhadap 12 ibu yang memiliki bayi cukup bulan di Puskesmas Holizalootano. Peneliti juga menemukan data bahwa sekitar 45% ibu yang memiliki bayi cukup bulan yang datang berobat ke Puskesmas Holizalootano tidak memberikan bayinya ASI eksklusif selama 6 bulan. Ibu memberikan makanan pendamping pada bayinya waktu bayinya sudah berusia 3-4 bulan keatas. Jika permasalahan ini terus berlanjut maka bayi akan mengalami permasalahan bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Bayi yang kurang

asupan ASI dari ibunya akan mengalami berbagai macam permasalahan kesehatan dan bayi akan gampang sakit. Ibu juga perlu diajarkan tentang pemberian metode Kanguru dengan baik untuk meningkatkan produksi ASI ibu..

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas metode Kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan di Puskesmas Holizalootano.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode Kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan di Puskesmas Holizalootano.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kecukupan ASI pada bayi cukup bulan sebelum diterapkannya metode Kanguru di Puskesmas Holizalootano.
2. Mengetahui kecukupan ASI pada bayi cukup bulan setelah diterapkannya metode Kanguru di Puskesmas Holizalootano
3. Mengetahui efektivitas metode Kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan di Puskesmas Holizalootano.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang mamfaat metode Kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan Puskesmas Holizalootano.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan bagi peneliti selanjutnya.